

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia. Menurut LIPI Indonesia terdiri dari 13.466 pulau yang bernama dan berkordinat dengan wilayah perairan 6.315.222 km² dengan panjang garis pantai 99.093 km². Indonesia memiliki iklim tropis yang terletak diantara Benua Asia dan Benua Australia, dikelilingi oleh Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Sebagai negara kepulauan identik dengan pariwisata. Indonesia memiliki banyak keanekaragaman budaya, agama, dan yang lainnya menjadi penunjang pariwisata di Indonesia. Dengan beribu – ribu pulau Indonesia menyajikan wisata yang sangat beraneka ragam dan keindahannya yang luar biasa.

Indonesia memiliki potensi besar dengan berbagai objek wisata. Salah satu objek wisatanya adalah bahari. Selain menyuguhkan keindahan pantai, objek wisata bahari juga menonjolkan keindahan pemandangan di bawah laut. Keindahan bawah laut Indonesia mampu menarik perhatian wisatawan domestik dan mancanegara seperti Raja Ampat, Bunaken, Karimun Jawa, Wakatobi, Takabonerate, Pulau Derawan, Pulau Menjangan, Tulamben, dan masih banyak lagi. Berbagai objek wisata bawah laut Indonesia yang terkenal dengan keunikannya dan tidak di temukan di tempat lain seperti taman wisata laut.

Tidak kalah dengan tempat tersebut, Jakarta juga memiliki objek wisata bawah laut yang tidak kalah unik dengan tempat lainnya, yaitu Kepulauan Seribu. Kepulauan Seribu merupakan gugusan kepulauan Indonesia yang terletak di Provinsi DKI Jakarta tepatnya di sebelah utara Jakarta. Dimana terdapat pulau-pulau yang keindahan bawah lautnya seperti P. Pari, P. Pramuka, P. Tidung, P. Harapan, dan P. Semak Daun. Pulau-pulau tersebut merupakan tempat yang paling banyak dikunjungi wisatawan sebagai tempat tujuan rekreasi untuk melepaskan diri dari rutinitas sehari-hari. Wisatawan dapat melakukan kegiatan berkeliling pulau dengan bersepeda, memancing, *watersport* seperti *jetski*, *banana boat*, *snorkling*,

dan *diving* atau menyelam. Dari sekian banyak kegiatan yang dilakukan di pulau-pulau tersebut, *diving* atau menyelam merupakan wisata ekstrem yang banyak diminati pengunjung untuk menikmati keindahan bawah laut secara langsung.

Menyelam adalah suatu olahraga sekaligus kegiatan rekreasi yang sedang populer saat ini. Seiring dengan banyaknya media exposure atas keindahan alam bawah laut Indonesia, semakin banyak pula yang menekuni selam sebagai hobi dan pekerjaan. Olahraga menyelam masuk ke Indonesia melalui militer. Sejak masa Perang Dunia II selam dibawa ke Indonesia oleh tentara. Pada tahun 1960-an, TNI mulai memiliki Komando Pasukan Katak dimana menyelam termasuk ke dalam latihannya. Kemudian pada tahun 1980-an, selam mulai merambah ke lahan sport dan rekreasi. Pada era ini kemudian lahir klub selam seperti POPAL (Persatuan Olahraga Perairan Angkatan Laut). Sebagai aktivitas rekreasi, menyelam juga semakin populer dengan semakin banyaknya penyelam yang terus mengeksplorasi situs-situs selam di Indonesia. Kemudian pada periode 1980-an, Organisasi untuk selam dari luar negeri seperti *PADI*, *SSI*, dan *NAUI* mulai masuk, diikuti dengan aktifnya POSSI (Persatuan Olahraga Selam Seluruh Indonesia) sebagai wadah olahraga selam di Indonesia. Di perguruan tinggi dan sekolah, selam menjadi populer dengan munculnya klub selam.

Menyelam adalah kegiatan seseorang atau kelompok dengan tujuan tertentu ke bawah permukaan air dengan atau tanpa peralatan. Dilihat dari tujuan menyelam dapat berupa olahraga, kepentingan negara, ilmiah, dan komersil. Kegiatan menyelam di bidang pariwisata bisa disebut penyelam rekreasi. Penyelam rekreasi dapat menyelam ke berbagai tempat di Indonesia bahkan di dunia. Penyelaman merupakan olahraga yang dapat dilakukan dengan cara *Snorkling* atau *Skin Diving* dimana aktivitas ini dilakukan di permukaan air yang kedalamnya relatif dangkal dan waktu penyelaman relatif terbatas tergantung pada ketahanan penyelam menahan nafas, dan *Scuba Diving* kegiatan ini dilakukan di bawah permukaan laut pada kedalaman yang lebih dalam dan waktu yang lebih lama. Menyelam adalah satu cara rekreasi untuk melihat keindahan alam bawah laut yang menawarkan petualangan menakjubkan dan memacu adrenalin bagi penyelam.

Scuba (*Self Contained Underwater Breathing Apparatus*) adalah alat bantu pernapasan ketika berada di bawah permukaan air. *Scuba Diving* atau menyelam

dapat dilakukan dengan berbagai keperluan, baik untuk pribadi maupun pekerjaan. Kebanyakan orang memulia menyelam karena alasan rekreasi yang dilakukan untuk kesenangan. Selain rekreasi para penyelam dapat melakukan pekerjaan bawah air. menyelam adalah aktivitas olahraga selam yang dapat digolongkan sebagai hobi mahal, karena pembuatan sertifikasi selam, alat yang digunakan tidak sembarang, selain itu transportasi menuju lokasi penyelaman, dan masih banyak lagi.

Organisasi selam yang berwenang mengeluarkan sertifikasi mulai bermunculan dengan standar dan konsep latihan yang berbeda. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan selam sebagai aktivitas yang dapat dilakukan oleh semua orang. Di Indonesia terdapat 5 Organisasi selam yaitu *CMAS (Confederation Mondiale des Activites Subaquatiques)* yang berdiri pada tahun 1959 di Perancis, *POSSI (Persatuan Olahraga Selam Seluruh Indonesia)* ber-Afiliasi dengan *CMAS* pada bulan Agustus 1977, *SSI (Scuba School International)* yang berdiri pada tahun 1970 di California Amerika Serikat, *NAUI (National Association of Underwater Instructors)* berdiri pada tahun 1960 di Amerika, *PADI (Professional Association of Diving Instructors)* berdiri pada tahun 1966 di California, Amerika Serikat, dan *ADS-I (Association of Diving School International)* yang berdiri pada tahun 1993 di Jepang.

Menyelam adalah olahraga yang mengandung resiko. Menyelam merupakan aktifitas dengan resiko yang relatif kecil apabila dilakukan sesuai prosedur dan teknik yang benar, tetapi dapat mengakibatkan resiko yang fatal apabila dilakukan tidak sesuai prosedur dan teknik yang benar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya musibah saat menyelam, diantaranya kurangnya informasi yang diberika kepada penyelam oleh pemandu selam, penyelam tidak menggunakan jasa pemandu selam lokal, kurang memadainya alat seperti, selang tabung rusak, suplai udara dalam tabung habis, kacamata selam berembun, dan masih banyak lagi. Ini yang mengakibatkan kematian pada penyelam. terutama di Kepulauan Seribu beberapa tahun terakhir.

Berdasarkan data penulis, tingginya tingkat kematian yang terjadi pada penyelam pada tahun 2013 sampai tahun 2017 yang disebabkan karena Minimnya pengetahuan prosedur standar keamanan menyelam, kurangnya informasi mengenai prosedur standarisasi keamanan penyelaman dari pemandu sehingga

orang yang akan melakukan penyelaman menganggap ketika semua alat sudah terpasang di badan mereka sudah aman. Beberapa dari penyelam ada juga yang menganggap remeh keamanan dalam menyelam dikarenakan mereka sebelumnya sudah pernah atau terbiasa melakukan penyelaman. Hal tersebut menjadi bahaya yang menjadi penyebab kecelakaan saat menyelam terjadi.

Seorang penyelam perlu memiliki beberapa kemampuan untuk mengatasi masalah pada saat menyelam. Jika penyelam tidak dapat mengatasi masalah pada saat menyelam dia tidak akan menikmati keindahan alam bawah laut, penyelam harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan prosedur standar keamanan dan menyelam yang baik dan benar untuk meminimalkan resiko yang mungkin terjadi. Oleh karena itu penulis akan membuat sebuah rancangan media informasi yang efektif untuk meminimalkan resiko yang mungkin terjadi pada saat menyelam.

1.2 Permasalahan

Permasalahan pada tugas akhir ini terbagi menjadi dua, yaitu identifikasi masalah dan rumusan masalah yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Menyelam adalah olahraga yang mengandung resiko.
2. Kurangnya informasi yang diberika kepada penyelam oleh pemandu selam.
3. Alat menyelam yang kurang memadai.
4. Minimnya pengetahuan prosedur standar keamanan dan teknik menyelam.
5. Media informasi prosedur standar menyelam yang kurang memadai.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut dapat dirumuskan berupa beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang media informasi yang efektif untuk meminimalkan resiko yang mungkin terjadi pada saat menyelam?

1.3 Ruang Lingkup

Batasan masalah yang akan dibahas pada tugas akhir penulis “Media Informasi Prosedur dan Teknik Menyelam” adalah sebagai berikut:

1. *What* (Apa)

Menyelam adalah olahraga yang mengandung resiko tinggi apabila dilakukan tidak sesuai prosedur yang benar. Berdasarkan data yang diperoleh, kegiatan menyelam yang semakin populer tidak diimbangi dengan pengetahuan prosedur menyelam yang benar sehingga mengakibatkan tingginya tingkat kematian.

2. *When* (Kapan)

Pengumpulan data dan perancangan dimulai sejak Januari – Juli 2017. Dalam hal ini data yang dikumpulkan adalah tingginya tingkat kematian yang terjadi pada penyelam terjadi pada tahun 2013 sampai tahun 2017.

3. *Where* (Dimana)

Tempat lokasi penelitian berada di Kepulauan Seribu merupakan gugusan kepulauan Indonesia yang terletak di Provinsi DKI Jakarta tepatnya di sebelah utara Jakarta.

4. *Who* (Siapa)

Segmen dari perancangan ini adalah wisatawan yang melakukan penyelaman.

5. *Why* (Mengapa)

“Media Informasi Prosedur dan Teknik Menyelam” dilakukan karena masih minimnya kesadaran dan informasi bagi penyelam.

6. *How* (Bagaimana)

Perancangan media informasi yang efektif dan informatif dengan elemen visual untuk diuji dan dipahami sebagai penunjang aktivitas menyelam.

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan yang mendukung perancangan media informasi adalah

1. Terancangnya media informasi yang tepat untuk mempermudah penyelam dalam penerapan prosedur menyelam dan menekan angka kematian olahraga selam.

1.5 Metodologi Penelitian

Dalam memahami perancangan media informasi prosedur menyelam, akan dibutuhkan metodologi penelitian. Metodologi penelitian yang digunakan dibagi metode pengumpulan data dan metode analisis data yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dari tugas akhir penulis sebagai berikut

1. Observasi

Peneliti mengumpulkan data Kepulauan Seribu, Jakarta dengan cara mengamati secara langsung wisatawan dan pemandu selam yang akan melakukan penyelaman mulai dari pelayanan dan informasi. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, proses kerja dan gejala-gejala alam yang diamati (Sugiyono, 2016:203).

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber pemandu selam Pulau seribu tepatnya di Pulau Pari. Wawancara adalah cara memperoleh data dengan berhadapan langsung maupun menggunakan telepon baik antar individu dengan individu maupun kelompok (Sugiyono, 2016:194).

3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa video dan foto untuk mengumpulkan data dan untuk meninjau kembali hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di Pulau Pari. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang (Sugiyono, 2013:240).

4. Metode Literatur

Studi literatur digunakan untuk mengambil data-data tekstual yang diperlukan dan berkaitan dengan topik yang dipilih.

1.5.2 Metode Analisi Data

Metode analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif, adapun langkah untuk menganalisis, dengan menguraikan elemen desain komunikasi visual yang berkaitan dengan media. Elemen visual yang dimaksud terkait dengan media yang sudah ada sebelumnya, serta melihat potensi dalam upaya pemecahan permasalahan. Sehingga dalam metode ini akan dihasilkan media informasi yang efektif dan informatif bagi penyelam.

Metode analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi dari keseluruhan terhadap kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman yang dimiliki. Melalui analisis tersebut, penulis akan bisa melihat kekurangan dan kelebihan pada perancangan media informasi sehingga bisa menemukan inovasi dan perkembangan terbaru terhadap karya yang sudah dirancang. Strategi tersebut antara lain, yaitu:

A. Strategi S – O

Strategi yang digunakan adalah kekuatan (Strength) memanfaatkan peluang (Opportunity)

B. Strategi S – T

Strategi yang digunakan adalah kekuatan (Strength) untuk mengatasi ancaman (Threat)

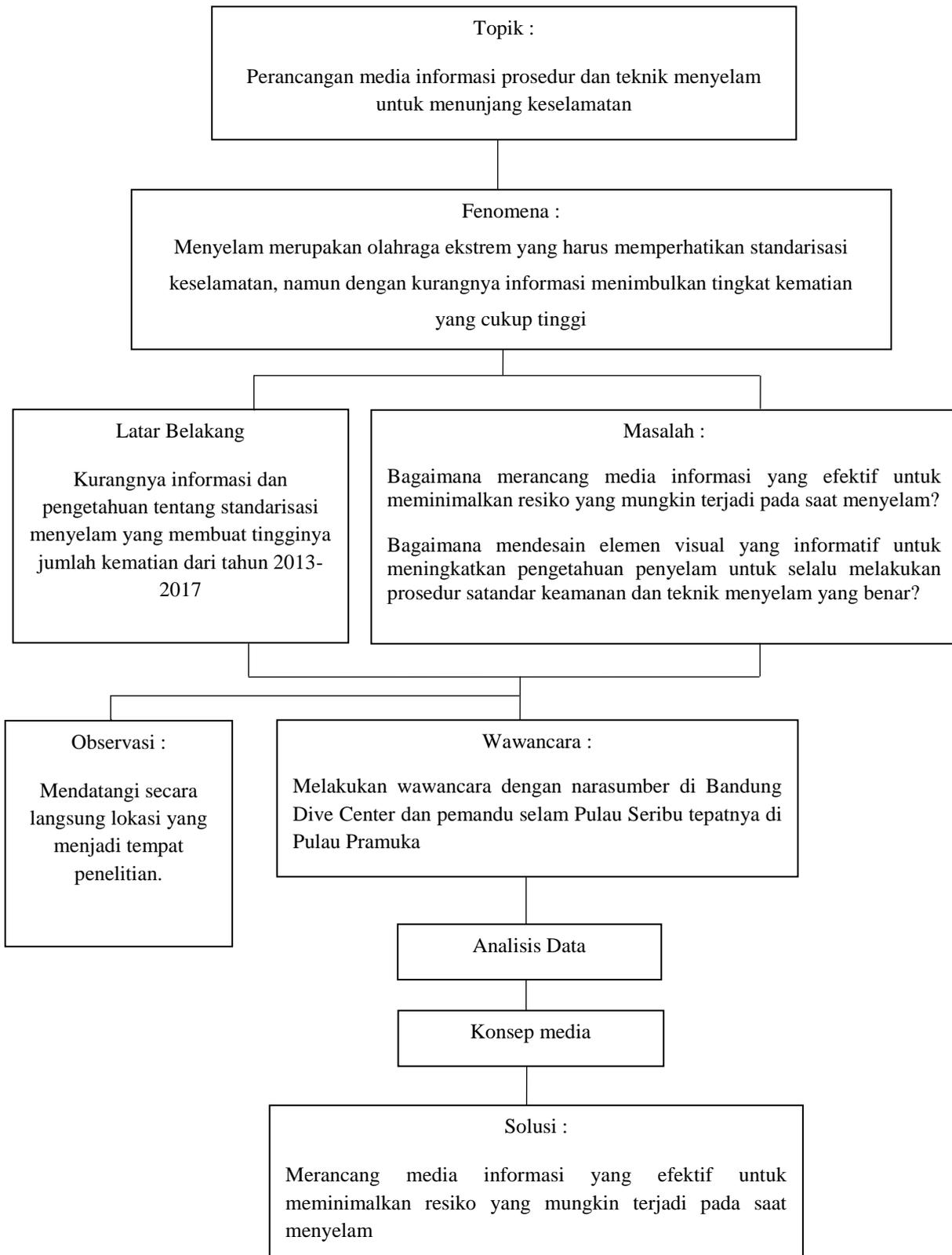
C. Strategi W – O

Strategi dengan meminimalkan kelemahan (Weakness) untuk mengejar peluang (Opportunity)

D. Strategi W – T

Strategi dengan meminimalkan kelemahan (Weakness) dan menghindari ancaman (Threat)

1.6 Kerangka Perancangan



Gambar 1.1 Kerangka Perancangan

(Sumber : Yoga Swara, 2017)

1.7 Pembabakan

Penyusunan tugas akhir terdiri dari lima bab yang akan dijelaskan secara garis besar sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan

Berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan perancangan, metode pengumpulan data, kerangka perancangan, dan pembabakan.

2. BAB II Dasar Pemikiran

Mengurai teori relevan dasar pemikiran sebagai acuan peneliti untuk merancang dan memperkuat data yang diperoleh.

3. BAB III Data dan Analisis Masalah

Menguraikan data hasil dari penelitian yang telah dilakukan dari observasi wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka untuk mendapatkan solusi yang tepat dari permasalahan.

4. BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan

Menjelaskan konsep perancangan dari hasil analisis masalah, yaitu konsep pesan, konsep kreatif, konsep media, konsep visual pada media yang dipilih.

5. BAB V Penutup

Kesimpulan dan saran dijelaskan pada waktu sidang akhir.